

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dan dipergunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh data yang dipergunakan dengan permasalahan yang diselidiki. Seperti yang dikemukakan oleh Winarmo Surakhmad (1995, hlm. 131) dalam [Online]. Tersedia di:

<http://pustakaasliikan.blogspot.com/2013/04/pengertian-metode-penelitian.html>

Diakses 25 Oktober 2014

Metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknis atau alat tertentu.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah serta dalam rangka membuktikan hipotesis yang diajukan pada Bab I, perlu dilakukan penelitian terhadap kelompok subjek dan objek pokok sebagai bahasan penelitian. Oleh karena itu penulis menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Mengenai metode penelitian dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 100) bahwa: “Metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya.”

Dalam penelitian ini, tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan jasmani. Maka akhir penelitian yang ingin dicapai yaitu peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka metode penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Metode penelitian ini akan digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa sifat dari penelitian yang akan dilakukan bersifat ekperimental yaitu

Heryanto. 2014

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencobakan sesuatu perlakuan atau *treatment* untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau *treatment* tersebut. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 72) bahwa "Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan."

Dari uraian yang telah dikemukakan dan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan percobaan penelitian dengan tujuan untuk menyelidiki sesuatu hal atau masalah dengan mencoba menerapkan perlakuan atau *treatment* sehingga diperoleh hasil akan perlakuan tersebut.

Karena penelitian yang akan dilakukan penulis adalah ingin mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penulis anggap bahwa metode eksperimen lebih tepat untuk mencari jalan pemecahan masalah hubungan sebab akibat. Hal ini pun dikemukakan oleh Suryadibrata dalam Nur (2014, hlm. 41) bahwa:

Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen, satu atau lebih kondisi perlakuan, dan membandingkan hasilnya.

Ada beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan orang untuk mengadakan penelitian suatu permasalahan, seperti metode historis, deskriptif dan eksperimen. Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang penulis ajukan maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu mengadakan kegiatan percobaan terhadap variabel-variabel yang diselidiki untuk mendapatkan suatu hasil.

Metode ini dipergunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan model pembelajaran kooperatif pada siswa SMK PGRI 2 Cimahi. Melalui penelitian eksperimen ini, diharapkan akan terungkap besarnya kontribusi dari variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif terhadap variabel terikat yaitu minat belajar siswa SMK PGRI 2 Cimahi.

Sebenarnya mungkin masih banyak lagi variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi terhadap hasil penelitian ini, diantaranya adalah: jenis kelamin, usia, kemampuan, motivasi dan bakat.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Agar penelitian ini jelas maka, penulis akan melakukan penelitian di SMK PGRI 2 Cimahi. Jalan Encep Kartawiria No. 153. Telepon (022) 6654310 Cimahi 40512.

Untuk memecahkan suatu masalah penelitian diperlukan sumber data dan pada umumnya sumber data itu disebut populasi dan sampel penelitian.

2. Populasi

Setiap penelitian memerlukan sejumlah objek yang akan diteliti, populasi merupakan sumber data yang sangat penting. Populasi memegang peranan penting dalam suatu penelitian, karena populasi merupakan keseluruhan sumber data atau objek yang akan diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 2 Cimahi, sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI SMK PGRI 2 Cimahi. Berdasarkan ketentuan tersebut maka jumlah populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI Farmasi SMK PGRI 2 Cimahi sebanyak 64 siswa.

3. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013, hlm. 118) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan seperti yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Nur (2014, hlm. 43) bahwa: “Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian

tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Berdasarkan pengertian tersebut, sampel yang diambil harus dapat memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, sehingga apa yang diteliti tersebut benar-benar mewakili populasi penelitian. Salah satu syarat dalam penarikan sampel adalah bahwa sampel itu bersifat representative, artinya sampel yang ditetapkan harus mewakili populasi. Sifat karakteristik populasi harus tergambar dalam sampel. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini harus berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, metoda, dan instrument penelitian. Disamping itu perlu diperhatikan masalah waktu, tenaga, dan dana.

Berdasarkan metode penelitian eksperimen yang ciri utamanya adalah penugasan random, maka peneliti menggunakan kelompok-kelompok yang sudah ada sebagai sampel. Jadi peneliti tidak mengambil sampel dari anggota populasi secara individu tetapi dalam bentuk kelas, alasannya adalah karena apabila pengambilan sampel dilakukan secara individu dikhawatirkan situasi kelompok sampel menjadi tidak alami.

Lalu penulis berpedoman pada pendapat Arikunto dalam Nur (2014, hlm. 43) yang mengemukakan sebagai berikut:

Untuk ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis menetapkan jumlah sampel yang diambil adalah keseluruhan dari populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 64 orang. Dari sampel tersebut dibagi kedalam dua kelompok yaitu masing-masing 32 siswa pada kelompok eksperimen yang akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan 32 siswa lainnya pada kelompok kontrol yang akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Desain Penelitian

Menurut Nazir dalam Nur (2014, hlm. 44) Desain penelitian adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Dalam pengertian lebih sempit, desain penelitian hanya pengumpulan dan analisis data saja. Dalam desain penelitian terdapat beberapa proses yang tercakup didalamnya, yaitu sebagai berikut Nazir dalam Nur (2014, hlm. 44-45)

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- c. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan.
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
- f. Memilih prosedur serta teknik sampling yang digunakan.
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
- h. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *prosesing* data.
- i. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi secara *inferensi statistic*.
- j. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi, serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Melihat dari permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini ”rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*pre test and post test designs*” yang dapat digambarkan sebagai berikut: Desain penelitian dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Gambar 3.1
Bentuk Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok Eksperimen	=	Y1	X1	Y2
Kelompok Kontrol	=	Y1		Y2

Keterangan :

Kelompok 1: kelompok eksperimen

Kelompok 2: kelompok kontrol

Y1 : tes awal

Y2 : tes akhir

X1 : perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest-posttest control design, di mana dua kelompok dipilih, kemudian diberi tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif.

D. Instrumen Penelitian

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani perlu adanya alat evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, terutama minat belajar. Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data, yang pada hakekatnya adalah alat ukur untuk mengukur variable penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditemukan oleh instrument yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument penelitian. Menurut Arikunto (2009, hlm. 101) menyatakan bahwa. “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

Bertolak dari tujuan dan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka instrument yang digunakan adalah berupa skala atau angket pengukuran motivasi belajar dengan menggunakan skala *likert*. Dibawah ini akan dijelaskan tentang pengertian angket.

1. Angket

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan angket minat belajar sebagai alat ukur dalam melakukan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu pasti apa yang akan diharapkan dari responden.

Maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pertanyaan tertutup dalam pembuatan angketnya, karena dengan menggunakan pertanyaan tertutup akan mendapatkan jawaban yang tegas dari responden. Angket tersebut telah tersusun atas pertanyaan atau pernyataan yang tegas, teratur, kongkrit, lengkap dan tidak menuntut jawaban, hanya sesuai dengan alternatif jawaban. Ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 103) yang menyebutkan “angket tertutup atau kuesioner adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai”.

Angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur. Supaya diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka sebelum instrumen angket tersebut diberikan pada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dulu.

Varibel yang diukur dalam penelitian ini adalah minat belajar, maka instrumen yang digunakan adalah tes minat belajar yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Sebelum menyusun butir-butir pernyataan yang akan diberikan

kepada responden dalam bentuk angket, penulis membuat kisi-kisi tentang instrumen penelitian, yaitu kisi-kisi minat belajar siswa. Untuk menyusun angket maka kita harus perlu mengacu pada definisi konseptual dan definisi oprasional. Karena aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah minat. *Pengertian Minat* menurut Slameto dalam Suhendar (2011, hlm. 19) adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Sedangkan menurut Hurlock dalam Suhendar (2011, hlm. 19) ”Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih.” Dan menurut Dewa Ketut Sukardi dalam Suhendar (2011, hlm. 20) “Minat merupakan suatu kesukaan, gambaran atau kesenangan akan sesuatu.”

Dari kisi –kisi instrumen penelitian tersebut dijabarkan ke dalam pernyataan-pernyataan yang siap digunakan sebagai alat pengumpul data atau instrumen penelitian. Berikut adalah kisi-kisi angket yang diberikan kepada sampel penelitian.

Tabel 3.1

**KISI-KISI ANGKET PENELITIAN
ANGKET MINAT SISWA**

TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Variable	Sub-Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Butir Soal
Minat	1. Keinginan a. Darmayanti (2010) [Online]. Tersedia di: http://www.lppm.ut.ac.id/index.php/menudatapenelitian/194?num=7	a. Keinginan merupakan salah satu kunci keberhasilan peserta didik, setelah peserta didik ada keinginan yang besar	a. Hasrat b. Kehendak c. Harapan yang diinginkan supaya bisa	4, 12, 18, 19, 20, 24, 25, 26, 29, 40

	<p>mengemukakan bahwa kemauan belajar dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu kemauan peserta didik untuk belajar harus ditingkatkan dan dikembangkan.</p> <p>b. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1994, hal, 379) keinginan merupakan hasrat, kehendak, harapan yang diinginkan supaya bias tercapai.</p>	<p>maka sesulit apapun masalah yang dihadapi peserta didik pasti ada jalan. Keinginan yang selalu timbul pada peserta didik yaitu hasrat, kehendak, harapan yang diinginkan supaya bisa tercapai.</p>	<p>tercapai</p>	
<p>2. Perhatian</p>	<p>a. Menurut Hidayat (2008, hlm. 95), dalam proses belajar, siswa harus memperhatikan apa yang guru ajarkan. Dengan kata lain guru harus bisa menjadi model yang baik bagi muridnya sehingga bisa diperhatikan.</p> <p>b. Menurut Marten yang</p>	<p>a. Perhatian merupakan proses kesadaran langsung terhadap informasi atau stimulus yang diterima untuk memutuskan suatu respon dan perhatian merupakan proses kunci untuk mendapatkan informasi. Jadi pada dasarnya peserta didik dalam mengikuti</p>	<p>a. Respon b. Memperhatikan</p>	<p>9, 13, 15, 16, 22, 31, 32, 38, 39</p>

	<p>dikutif Yusuf Hidayat (2008, hlm. 206) menyatakan perhatian adalah proses kesadaran langsung terhadap informasi atau stimulus yang diterima untuk memutuskan suatu respon.</p> <p>3. Ketekunan</p> <p>a. Satiadarma yang dikutip oleh Yusuf Hidayat (2008, hlm. 96) mengemukakan bahwa peserta didik harus berusaha keras untuk berlatih dan tidak mudah menyerah dalam proses pembelajaran.</p> <p>b. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994, hlm. 1025) ketekunan adalah bekerja keras dan kesungguhan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.</p> <p>4. Dorongan atau motivasi</p> <p>a. Hidayat (2008, hlm. 95) menyatakan tentang motivasi dan penguatan.</p>	<p>pembelajaran harus memperhatikan apa yang guru katakan dan perintahkan.</p> <p>a. Peserta didik harus berusaha bekerja keras dan sungguh-sungguh untuk berlatih, tidak mudah menyerah dan tidak mudah putus asa dalam mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>a. Guru atau tenaga pengajar harus bisa memotivasi peserta didik agar peserta</p>	<p>a. Berusaha</p> <p>b. Bekerja keras</p> <p>c. Bersungguh-sungguh untuk berlatih</p> <p>d. Tidak mudah menyerah</p> <p>e. Tidak mudah putus asa</p> <p>a. Memotivasi</p>	<p>3, 6, 7, 8, 10, 11, 17, 23, 28, 30, 33, 37</p> <p>1, 2, 5, 14, 21, 27, 34, 36,</p>
--	---	--	--	---

	<p>Dalam hal ini peserta didik tidak akan menjalani proses belajar yang baik jika peserta didik tersebut tidak termotivasi.</p> <p>b. Syaiful Bahri Djamarah (2002, hlm. 114) mengemukakan motivasi adalah suatu perbuatan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.</p>	<p>didik dapat mengikuti proses pembelajaran. Apabila guru sudah memberikan motivasi kepada peserta didik maka peserta didik akan terdorong untuk melakukan dan mengikuti proses pembelajaran.</p>		
--	---	--	--	--

Sumber: Satibi (2012, hlm. 123)

Setelah kisi-kisi dibuat dan indikator-indikator dirumuskan selanjutnya penulis menyusun item tes dalam angket sesuai dengan spesifikasi data. Item-item tersebut dituangkandalam bentuk pernyataan dengan disediakan alternatif jawaban yang tersedia agar responden dapat menjawab, maka pernyataan-pernyataan disajikan dan disusun dengan berpodoman pada penjelasan Surakhmad dalam Satibi (2012, hlm. 53), sebagai berikut:

- a. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkasa-ringkasnya.
- b. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
- c. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.
- d. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- e. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban masalah yang dihadapi.

Tentang perumusan pernyataan-pernyataan atau item tes menurut pendapat Sudrajat dalam Satibi (2012, hlm. 53) sebagai berikut:

- a. Pernyataan yang dibuat harus jelas dan tidak meragukan.
- b. Hindari pertanyaan ganda.
- c. Pertanyaan atau pernyataan harus relevan.
- d. Pertanyaan atau pernyataan yang pendek adalah yang terpendek adalah yang terbaik.
- e. Hindari istilah yang kias.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pernyataan dalam menyusun pernyataan dalam angket harus bersifat jelas, ringkas dan relevan.

Alat yang digunakan adalah berupa skala atau angket pengukuran minat belajar dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert*, menurut Sugiyono (2013, hlm. 134) bahwa: “Variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.”

Lebih lanjut mengenai skala likert, Riduwan (2007, hlm. 87) menjelaskan bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social.”

Penskoran untuk alternatif jawab *likert* ialah dalam bentuk chek list (√). Pilihan jawaban setiap item memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Ratings (Likert)

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berdasarkan diatas penulis menetapkan kategori penskoran sebagai berikut: kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setujua = 5, Setuju = 4, Ragu-Ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-Ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5.

E. Uji Coba Skala

Untuk mengukur tingkat validitas dan realibilitas dari setiap butir pertanyaan atau pernyataan, maka skala yang telah disusun harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengukur tingkat validitas dan realibilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba skala akan diperoleh sebuah skala yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba instrumen bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidak digunakan dalam penelitian tentang minat belajar terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Pada penelitian ini penulis melakukan uji coba angket pada 35 siswa kelas XI SMK PGRI 2 Cimahi tidak termasuk pada sampel penelitian. Skala tersebut diberikan kepada para sampel penelitian yaitu siswa-siswi kelas XI SMK PGRI 2 Cimahi sebanyak 32 orang dan dalam teknik pengisiannya penulis memberikan langsung untuk mengisi angket tersebut sebelum pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah mengolah data untuk menentukan reliabilitas dan validitas instrumen adalah:

1. Riduwan (2007, hlm. 115) untuk mencari reliabilitas data, menggunakan metode alpa dengan menganalisis alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right\}$$

Ket:

r_i : nilai reliabilitas

$\sum s_i$: Jumlah varians skor tiap item

s_t : Varians total

k : Jumlah item

2. Untuk mencari validitas data, data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan antara skor tertinggi dan terendah.
3. Menentukan 50% responden yang memperoleh skor tertinggi dan 50% yang memperoleh skor terendah.
4. Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor tertinggi disebut kelompok atas. Sedangkan kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor terendah disebut kelompok bawah.
5. Riduwan & Sunarto (2010, hlm. 38) Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) setiap butir pernyataan kelompok atas dan nilai rata-rata (\bar{X}) setiap butir kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Ket :

\bar{X} : nilai rata-rata yang dicari

Xi : Jumlah Skor

n : Jumlah sampel

6. Abduljabar & Darajat (2012, hlm. 84) dalam mencari simpangan baku dari setiap kelompok data, peneliti menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Ket :

S : simpangan baku yang dicari

$\sum Xi$: Jumlah Skor

\bar{X} : nilai rata-rata yang dicari

n : jumlah sampel

7. Abduljabar & Drajat (2012, hlm. 111) Mencari variansi gabungan (S^2) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Ket :

S^2 : Varians Gabungan

S_1 : Simpangan Baku Kelompok Satu

S_2 : Simpangan Baku Kelompok Dua

n : Sampel

8. Abduljabar & Drajat (2012, hlm. 111) mencari nilai t_{hitung} untuk setiap butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Ket :

t : Nilai t yang dicari

\bar{X} : Rata-rata satu kelompok

S : Simpangan baku gabungan

N : Jumlah sampel

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikan, yaitu jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = 35 - 2 = 33$) = 0.334, maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan digunakan sebagai alat pengumpul data, tetapi jika sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pernyataan tersebut tidak signifikan, dengan kata lain pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas dari Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti
Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No Soal	T hitung	T tabel	Keterangan	No Soal	T hitung	T tabel	Keterangan
1	0.369	0.334	VALID	25	0.554	0.334	VALID
2	0.441	0.334	VALID	26	0.206	0.334	TIDAK VALID
3	0.685	0.334	VALID	27	0.523	0.334	VALID
4	0.502	0.334	VALID	28	0.409	0.334	VALID
5	0.399	0.334	VALID	29	0.045	0.334	TIDAK VALID
6	0.426	0.334	VALID	30	0.472	0.334	VALID
7	0.611	0.334	VALID	31	-0.232	0.334	TIDAK VALID
8	0.428	0.334	VALID	32	0.391	0.334	VALID
9	0.452	0.334	VALID	33	0.152	0.334	TIDAK VALID
10	0.432	0.334	VALID	34	0.541	0.334	VALID
11	0.419	0.334	VALID	35	-0.052	0.334	TIDAK VALID
12	0.368	0.334	VALID	36	0.095	0.334	TIDAK VALID
13	0.42	0.334	VALID	37	0.475	0.334	VALID
14	0.428	0.334	VALID	38	0.569	0.334	VALID
15	0.509	0.334	VALID	39	0.429	0.334	VALID
16	0.447	0.334	VALID	40	0.465	0.334	VALID
17	0.372	0.334	VALID	41	0.535	0.334	VALID
18	0.351	0.334	VALID	42	0.675	0.334	VALID
19	0.466	0.334	VALID	43	0.491	0.334	VALID
20	0.38	0.334	VALID	44	0.544	0.334	VALID
21	0.418	0.334	VALID	45	0.465	0.334	VALID
22	0.216	0.334	TIDAK VALID	46	0.388	0.334	VALID
23	0.066	0.334	TIDAK VALID	47	0.489	0.334	VALID
24	0.449	0.334	VALID	48	0.36	0.334	VALID

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan tentang tahap dan langkah-langkah penelitian untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan langkah penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran dalam melakukan penelitian diharapkan penelitian tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah dibuat dalam langkah-langkah penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI 2 Cimahi dengan jumlah

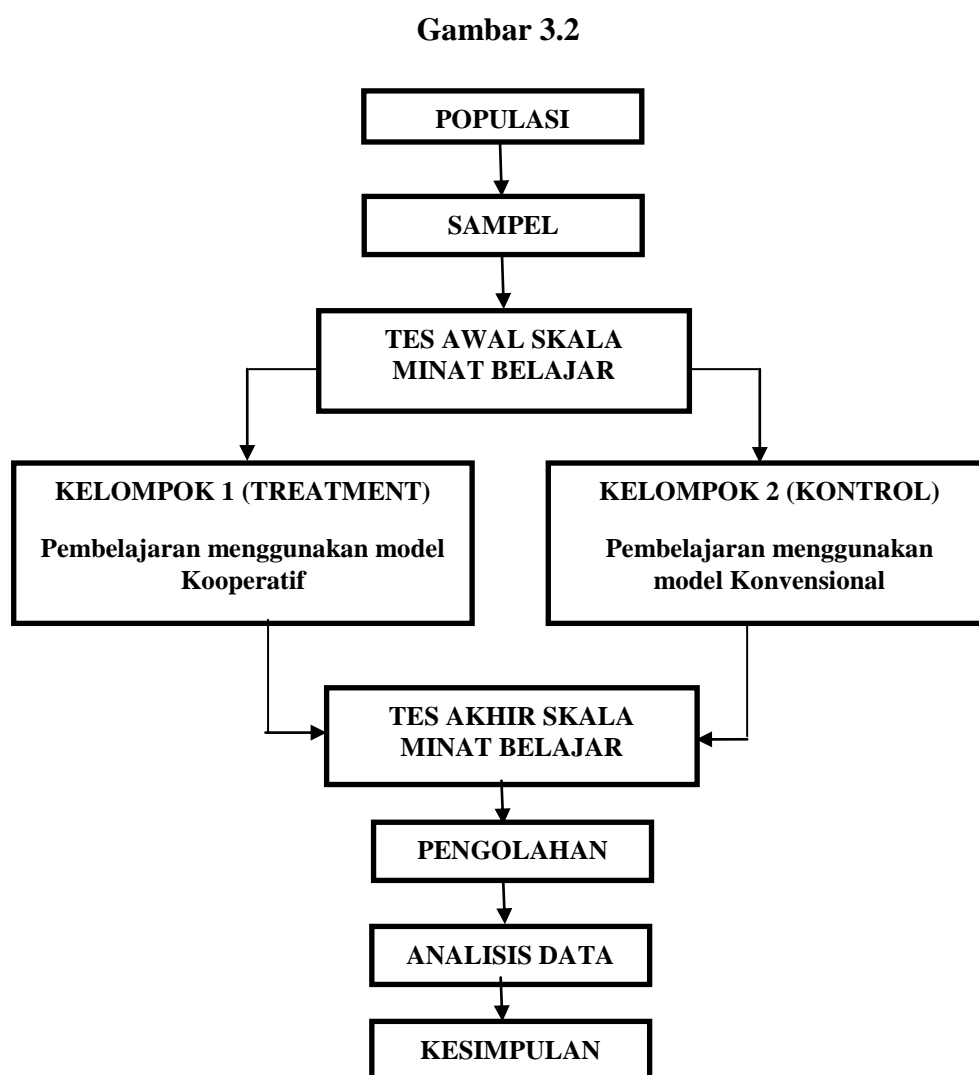
pertemuan sebanyak 12 kali pertemuan dalam 4 minggu karena menurut Tite, dkk dalam Gunawan (2013, hlm. 41) mengatakan bahwa “dalam pelaksanaan pengaturan lama latihan diharuskan untuk mempertimbangkan tingkat kelelahan secara fisiologis.” Dengan kata lain, penelitian dilaksanakan 3 kali dalam seminggu (senin, rabu, sabtu) dimulai dari bulan September 2014. Menurut Habblinck dalam Agustin, M (2011, hlm. 23) “Frekuensi latihan paling sedikit 3 hari dalam seminggu, baik untuk olahraga kesehatan, olahraga pendidikan, dan olahraga prestasi. Hal ini disebabkan ketahanan seseorang akan menurun setelah 40 jam tidak melakukan latihan.”

Secara umum ada tiga tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Setiap tahapan terdiri atas beberapa langkah kegiatan, seperti diuraikan berikut ini:

1. Tahap persiapan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
 1. Pengajuan judul pada dosen pembimbing, penyusunan proposal, dan seminar proposal penelitian.
 2. Pengajuan surat izin penelitian ke SMK PGRI 2 Cimahi dari Jurusan POR, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, kemudian diserahkan ke pihak Sekolah SMK PGRI 2 Cimahi
 3. Melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian Sekolah SMK PGRI 2 Cimahi.
2. Tahap pelaksanaan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
 1. Pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kelompok eksperimen selama 12 kali pertemuan : Jadwal dan program perlakuan dapat di lihat pada lampiran.
 2. Melakukan tes dengan menggunakan skala minat belajar yang diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran.
 3. Pelaksanaan *post-test* atau tes akhir untuk melihat pengaruh metode pembelajaran kooperatif pada pembelajaran pendidikan jasmani. Tes akhir

dilaksanakan satu hari setelah pertemuan ke-12, yaitu pada hari jumat, tanggal Oktober 2014. Dalam pelaksanaannya, perlakuan yang diberikan kepada kelompok kooperatif dan konvensional berbeda.

Kemudian, Langkah-langkah dalam melakukan penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 dibawah ini.



3. Tahap pelaporan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
 1. Melakukan pengolahan dan analisis data yang sudah terkumpul;
 2. Membuat kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian;
 3. Menyusun naskah skripsi secara lengkap.

G. Teknik Analisi Data

Setelah seluruh persiapan diselesaikan, peneliti siap untuk melakukan penelitian dilapangan dengan menggunakan metode eksperimen. Data yang terkumpul dari lapangan diolah dan dianalisis untuk dapat membuat kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan tujuan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dibandingkan dengan kelompok kontrol. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Riduwan & Sunarto (2010, hlm. 38) menghitung rata-rata dan simpangan baku
 - a. Mencari nilai rata-rata (\bar{X}) dari setiap data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah dari seluruh data

n = Jumlah sampel

- b. Abduljabar & Darajat (2012, hlm. 84) menghitung simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sum (Xi - \bar{X})}{n - 1}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

Xi = Nilai data ke-i

\bar{X} = Nilai rata-rata data

n = Jumlah sampel

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan berdistribusi normal atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Lilifort.

Prosedur yang digunakan menurut Abduljabar & Darajat (2012, hlm. 85):

- Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

(\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel).

- Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
- Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n $\sum Z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

- Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

3. Uji Homogenitas Data

Abduljabar & Darajat (2012, hlm. 120) uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan homogen atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang digunakan. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Variansibesar}}{\text{Variansikecil}}$$

Kriteria pengujian adalah: terima hipotesis jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel distribusi dengan derajat kebebasan = (V_1, V_2) dengan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = V_1$ dan V_2 , nilai $V_1 = n - 1$ dan $V_2 = n - 2$ jadi data setiap butir tes adalah homogen bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ table}$

4. Menguji Hipotesis

Abduljabar & Darajat (2012, hlm. 112) untuk menguji hipotesis yaitu bahwa model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada keterampilan bekerja sama (sebagai kelompok eksperimen) lebih besar pengaruhnya dari pada metode pembelajaran tradisional (konvensional) yang berorientasi pada keterampilan teknik (sebagai kelompok kontrol) terhadap minat belajar siswa, digunakan “pengujian dua sampel tidak berhubungan (independent sample t-test)” yaitu melalui perbandingan kelompok eskperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran konvensional kelompok kontrol. Uji Hipotesis dengan ketentuan yang telah disahkan pada saat pengajuan penelitian bahwa untuk menguji hipotesis menggunakan uji hipotesis kesamaan dua rata-rata (satu pihak) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Separated varian

H_0 ditolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

H_1 diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

Kriteria untuk menafsirkan kelompok yang lebih besar pengaruhnya terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu jika nilai t -hitung $>$ t -tabel maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara kedua kelompok. Sedangkan jika nilai t -hitung $<$ t -tabel maka H_1 diterima, artinya tidak ada perbedaan antara kedua kelompok, t -tabel dengan derajat kebebasan (df) $n-2$, dengan pengujian 1 sisi (signifikan = 0,05) dapat dilihat pada t -tabel dalam lampiran.